

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya ada satu variabel bebas. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat agresivitas dan variabel bebas kontrol diri. Penelitian ini juga terdiri dari satu variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang memengaruhi variabel terikat bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan variabel terikat (*dependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini adalah agresivitas.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2016) definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati atau berdasarkan perilaku yang nyata. Definisi operasional dilakukan dengan tujuan untuk operasionalisasi variabel yang mengarahkan pada pemilihan alat ukur maupun penyusunan alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua, pertama variabel bebas yaitu variabel yang

memengaruhi kedua variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel bebas yaitu kontrol diri dan variabel terikat yaitu agresivitas.

a. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan siswa-siswi untuk mengatur dan mengarahkan perilaku sendiri kepada hal-hal yang baik dan tidak menyimpang sehingga membawa pada konsekuensi positif, yang diukur melalui aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (dalam Guffron & Risnawati, 2012) terdiri dari beberapa jenis, yakni kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitif control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

b. Agresivitas

Agresivitas merupakan perilaku secara fisik maupun verbal yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain yang disengaja oleh siswa-siswi terhadap orang lain atau institusi lain yang ditandai dengan emosi marah. Agresivitas yang mereka lakukan diukur melalui aspek-aspek agresivitas menurut Bush & Perry (dalam Bashori, 2016) yaitu *Physical Aggression* (agresi fisik), *Verbal Aggression* (agresi verbal), *Anger* (marah) dan *Hostility* (permusuhan).

### 3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi SMK Dewantara 2 Cikarang Utara.

Dimana jumlahnya 540 siswa-siswi yang masih aktif data tersebut diperoleh dari Pusat Data dan Informasi SMK Dewantara 2 Cikarang Utara.

Sampel menurut Azwar (2016) adalah bagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Suatu sampel harus dapat mewakili populasinya, oleh karena itu sampel harus bersifat representatif agar dapat merepresentasikan sifat dari populasinya. Sedangkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 221 mahasiswa yang diambil dari tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

### **3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Prosedur sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik kuota. *Non-probability* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018).

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai. Sehingga peneliti cukup mengambil sampel dengan jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri dari populasi (Azwar, 2016), karakteristik responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa-siswi SMK Dewantara 2 Cikarang Utara
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2018). Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan skala penelitian yang mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2011). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu skala kontrol diri dan agresivitas.

### 3.4.1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur penelitian ini menggunakan skala yang di berikan terhadap responden mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), Skala *likert* ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban kuesioner yang disediakan. Di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1–5, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya *score* antara 1-5.

Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

Tabel 3.1. Distribusi Skor Aitem

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
N : Netral	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

### 3.4.2. Blueprint

Tabel 3.2.  
Blueprint Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Kontrol perilaku ( <i>behavioral control</i> )	Kemampuan mengendalikan keadaan	1,13,25	12,24,36	6
		Kemampuan mengatur stimulus	2,14,26	11,23,35	6
2.	Kontrol kognitif ( <i>cognitive control</i> )	Kemampuan mempertimbangkan keadaan	3,15,27	10,22,34	6
		Kemampuan menilai keadaan	4,16,28	9,21,33	6
3.	Kontrol dalam pengambilan keputusan ( <i>decisional control</i> )	Kemampuan memilih tindakan	5,17,29	8,20,32	6
		Kemampuan mengambil keputusan	6,18,30	7,19,31	6
Total			18	18	36

Tabel 3.3.  
Blueprint Agresivitas

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabel	Unfavorebal	
1.	Agresi fisik ( <i>Physical Aggression</i> )	Memukul	22,44	1,23	4
		Menampar	21,43	2,24	4
		Menendang	20,42	3,25	4
2.	Agresi verbal ( <i>Verbal Aggression</i> )	Mengancam	19,41	4,26	4
		Menghina	18,40	5,27	4
		Memaki	17,39	6,28	4
		Menggunjing	16,38	7,29	4
3.	Marah ( <i>Anger</i> )	Marah	15,37,52	8,30,45	6
		Benci	14,36,51	9,31,46	6
4	Permusuhan ( <i>Hostility</i> )	Dengki	13,35,50	10,32,47	6
		Dendam	12,34,49	11,33,48	6
Total			26	26	52

### 3.5. Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2019) uji validitas adalah sejauh mana aitem mampu membedakan individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Untuk skala sikap, aitem berdaya beda tinggi dapat membedakan subjek yang bersifat positif dan negatif. *Indeks* uji validitas merupakan indikator keselarasan (konsistensi) antara fungsi aitem dan fungsi skala.

Validitas menurut Sugiyono (2016) berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal apabila secara teoritis telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan validitas eksternal bila kriteria dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada.

Sugiyono (2016) menambahkan bahwa instrumen yang mengukur sikap hanya perlu memenuhi validitas konstruk. Instrumen yang memenuhi validitas konstruksi adalah yang bisa digunakan mengukur gejala sesuai dengan apa yang didefinisikan. Definisi harus dibangun dari teori-teori, aspek-aspeknya, kemudian disusun konstruksi instrumen. Instrumen yang sudah disusun dikonsultasikan dengan ahli (*judgement expert*) untuk memperoleh pendapat dan perbaikan sebelum diujicobakan (*try out*) pada minimal 30 sampel penelitian.

Adapun validitas aitem yang digunakan menggunakan analisis aitem atau daya deskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang di ukur (Azwar, 2018). Salah satu cara menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi

antara distribusi skor aitem total skala itu sendiri. Kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan berdasarkan korelasi aitem total dengan minimal nilai 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan.

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total di dalam penelitian ini maka digunakan teknik analisis data *produc-moment person* dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2010). Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N = Banyaknya subjek.

$\Sigma X$  = Jumlah nilai item

$\Sigma Y$  = Jumlah nilai total

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item.

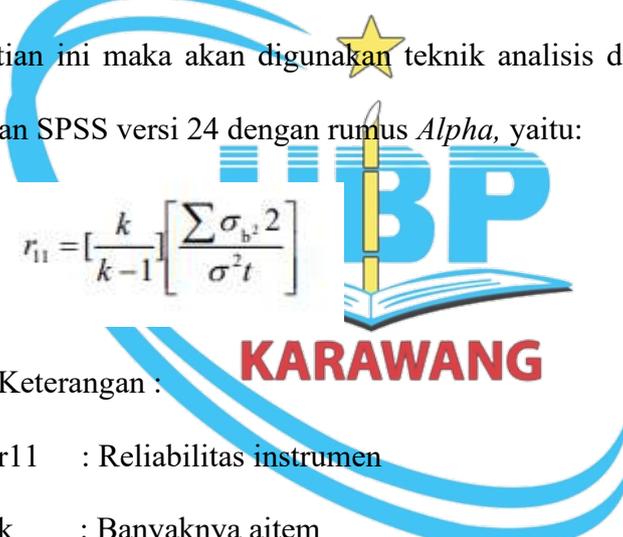
$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2013). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal ( $r_{11}$ ) = 0,900 (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu:


$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sum^2 t$  : Varians total

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24. Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika

memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ( $p > 0,05$ ) (Sugiyono, 2018). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 3.6.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sugiyono (2018), uji linieritas dilakukan untuk melihat *linieritas* pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X). Uji linieritas menggunakan *Tests of Means* dengan bantuan program uji statistik SPSS versi 24 for windows. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p \geq 0,05$ ) maka dapat dikatakan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi pada lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka pengaruh antar variabelnya tidak linier.

### 3.6.3 Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kasual antar satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiono, 2018). Regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel dependen dan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran *Response* yang ditimbulkan oleh *Predictor*.

#### 3.6.4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien determinasi

#### 3.6.5. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala stres

dan motivasi belajar dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

Tabel 3.4. Kategorisasi

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor aitem

$\sigma$  : Standar deviasi

$\mu$  : Mean teoritik

